

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tari Sasapian dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas X MS 4 yang telah menjawab rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari Sasapian telah dilaksanakan melalui bahan ajar tari daerah setempat dengan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lembang. Tahap persiapan peneliti melakukan kajian terhadap kurikulum 2013 yang saat ini baru ditetapkan oleh pemerintah serta observasi awal terhadap tari Sasapian dalam upacara *irung-irung* di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong untuk dijadikan bahan ajar dalam materi tari daerah setempat.

Pembelajaran tari Sasapian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi. Proses mengamati dilakukan pada pertemuan pertama melalui media audio visual, yang selanjutnya guru menugaskan siswa untuk melakukan observasi dan belajar tari Sasapian secara langsung di sanggar tari Sasapian. Hasil observasi dilaporkan secara tertulis dalam bentuk makalah, sedangkan hasil belajarnya diterapkan dalam pembelajaran tari Sasapian di kelas dengan konsep yang berbeda sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing. Selanjutnya siswa berkreasi membuat tari kreasi Sasapian yang dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi. Proses kreasi ini dilakukan selama empat pertemuan yaitu pertemuan 2, 3, 4, dan 5. Pada pertemuan kedua siswa berkunjung secara langsung ke sanggar tari Sasapian untuk berapresiasi, kreasi, dan mendapatkan informasi secara lengkap mengenai tari Sasapian. Pada pertemuan ketiga siswa membuat konsep garapan kemudian melakukan kreasi dan eksplorasi gerak. Kelas yang terbagi menjadi 5 kelompok, masing-masing memiliki konsep yang berbeda.

Alien Wariatunnisa, 2014

*Pembelajaran tari sasapian pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok 1 memiliki konsep garap dengan bentuk penyajian 3 orang menjadi penari Sasapian, 4 orang penari Kuda Lumping, dan 1 orang pemegang tongkat. Kelompok 2 akan menampilkan tari Sasapian dengan formasi lengkap yang di dalamnya terdapat bermacam-macam pemain dan bermacam-macam pula karakternya. Adapun bentuk penyajiannya yaitu 2 penari Sasapian, 1 orang pemegang tongkat, 1 orang penari Kuda Lumping, 2 orang penari *Bebedilan*, dan 2 orang bertindak sebagai pengiring lagu. Kelompok 3 dan 4 memiliki konsep garap yang sama yaitu 2 penari Sasapian, 2 orang pemegang tongkat, dan 4 penari Kuda Lumping. Sedangkan kelompok 5 akan tampil dengan konsep garap 2 penari Sasapian, 4 penari Kuda Lumping, dan 2 penari *Bebedilan*.

Setelah membuat konsep, siswa melakukan kreasi dan eksplorasi gerak tari Sasapian yang kemudian didemonstrasikan di akhir pertemuan untuk dievaluasi dan diberi masukan oleh guru (peneliti). Pada pertemuan ini gerak yang ditemukan siswa masih monoton, masih hampir sama dengan pertunjukan tari Sasapian yang sebenarnya dan belum terlihat adanya kreasi gerak yang signifikan. Guru pun memberikan masukan untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya agar karya mereka lebih lagi.

Pada pertemuan keempat melalui bimbingan guru, siswa melakukan improvisasi dengan cara memilih gerak yang lebih bervariasi dibanding pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa melakukan evaluasi dengan cara pembetulan gerak. Proses evaluasi ini dilakukan dengan metode pembelajaran teman sebaya. Anggota kelompok yang sudah bisa melakukan gerak tari kreasi Sasapian yang telah terpilih, membantu temannya untuk melakukan gerak dengan tehnik yang benar. Sesudah melakukan pembengkalan gerak, lalu siswa melakukan pemantapan gerak dengan berlatih secara intensif dan terus menerus hingga waktu yang telah ditentukan oleh guru. Di akhir pertemuan guru menyampaikan agar siswa mempersiapkan diri dan segala sesuatunya mengenai garapan tari Sasapian yang akan ditampilkan pada pertunjukan kelas di pertemuan selanjutnya.

Alien Wariatunnisa, 2014

*Pembelajaran tari sasapian pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pertemuan kelima saatnya siswa mengomunikasikan karyanya melalui sebuah pertunjukan kelas. Semua siswa sibuk mempersiapkan pertunjukan dengan teman kelompoknya masing-masing. Pertunjukan yang mereka tampilkan cukup menarik, gerak tari Sasapian yang dikolaborasikan dengan gerak hasil karya mereka sendiri dan beberapa gerak tari modern yang sedang *booming* menambah daya tarik penampilan mereka.

Selanjutnya siswa ditugaskan untuk melakukan kritik tari pada hasil karya kelompok lain. Hal ini diharapkan agar siswa tidak hanya dapat mengomunikasikan karyanya melalui pertunjukan saja, tetapi juga melalui sebuah tulisan. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menanggapi dan menilai hasil karya orang lain.

Alhasil, tujuan pembelajaran tari Sasapian dapat tercapai dengan baik. Siswa tidak hanya dapat melakukan eksplorasi gerak dan membuat sebuah karya tari, tetapi juga siswa dapat berpikir kritis menanggapi hasil karya orang lain. Apalagi dengan tugas siswa melakukan observasi secara langsung di lapangan merupakan sebuah pengalaman baru untuk siswa dan menambah semangat siswa untuk belajar tentang tari Sasapian dalam materi tari daerah setempat, laporan observasi yang mereka buat pun cukup baik dan komunikatif. Nilai akhir yang mereka dapatkan pun mayoritas memuaskan. Selain itu, pada akhirnya siswa lebih tertarik dan peduli pada kesenian tradisional.

Di akhir pembelajaran ini ada timbal balik yang kami dapatkan. Pada saat itu kebetulan salah satu sanggar yang dikunjungi oleh siswa menyelenggarakan acara helaran seni budaya tingkat provinsi Jawa Barat. Pihak sanggar meminta bantuan kepada pihak sekolah untuk menyertakan siswa dalam acara ini untuk turut berpartisipasi secara langsung sebagai panitia penyelenggara. Pihak sekolah mengizinkan dan siswa pun terlihat bersemangat untuk mengikuti acara ini. Namun kendalanya, ada beberapa siswa yang tidak diijinkan oleh orang tuanya berkaitan dengan waktu dan lokasi. Waktu yang mengharuskan mereka pulang

malam pada H-1 dan lokasi sanggar yang jauh dengan lokasi tempat tinggalnya membuat orang tua khawatir untuk mengizinkan anaknya ikut dalam acara ini.

Penelitian ini juga memberikan hasil yang positif bagi afektif siswa, yaitu siswa lebih menunjukkan sikap pro-aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, lebih kreatif dalam berkarya, serta kritis dalam menanggapi hasil karya orang lain.

Adapun hasil dari pembelajaran yang telah disampaikan ini adalah sebagai berikut,

- 1) Siswa dapat memperoleh informasi lengkap mengenai tekstual dan kontekstual tari Sasapian.
- 2) Siswa dapat mengkreasikan tari Sasapian.
- 3) Siswa lebih peduli terhadap kesenian tradisional.
- 4) Siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis.
- 5) Siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Sekolah**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memiliki catatan bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Dari segi kurikulum, SMA Negeri 1 Lembang telah memakai kurikulum 2013 sesuai dengan ketetapan pemerintah. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Lembang sudah berusaha untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari segi waktu, meskipun dirasa kurang cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seni budaya agar siswa lebih kreatif, namun itu sudah menjadi ketentuan dalam kurikulum 2013. Dari segi sarana dan prasarana, alangkah baiknya jika sekolah memiliki sebuah ruangan khusus untuk pembelajaran seni budaya agar guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

Alien Wariatunnisa, 2014

*Pembelajaran tari sasapian pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Bagi Guru

Sesuai dengan hasil penelitian ini ternyata siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam pelajaran seni budaya serta mendapatkan nilai yang begitu memuaskan di akhir pembelajaran. Untuk itu, metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan guru sampaikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran seni tari, karena dengan pengalaman yang baru dan berbeda dapat meningkatkan minat dan kreatifitas siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan salah satu alternatif dari sekian banyak metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan sikap aktif, kreatif, dan kritis pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari). Oleh karena itu, para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat dan menggali lebih dalam mengenai alternative, agar pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dapat terlaksana baik dengan hasil yang maksimal.



Alien Wariatunnisa, 2014

*Pembelajaran tari sasapian pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)